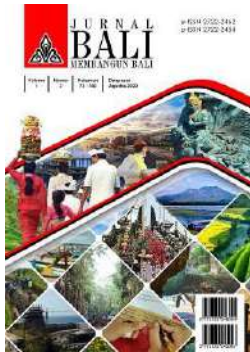




Strategi Pertumbuhan Ekonomi Klungkung: Eksplorasi Potensi Bahari Nusa Penida

Galuh Prabaningrum Ayu Sukarsa
Politeknik Keuangan Negara STAN, Indonesia
email: galuh_4122230013@pknstan.ac.id



Sejarah Artikel

Diterima pada
31 Oktober 2024

Direvisi pada
26 November 2024

Disetujui pada
23 Februari 2025

Abstract

Purpose: Tourism plays an important role in the Balinese economy along with the development of various tourist destinations, including marine tourism in Nusa Penida, Klungkung Regency. This study aims to analyze the potential of leading sectors and explore the potential of Nusa Penida using the location quotient (LQ), dynamic location quotient (DLQ), and shift share approaches.

Research methods: This study uses a quantitative method with secondary data sources to see the contribution of the economy to Bali Province sectorally. Data were obtained through literature studies from the websites of the Central Statistics Agency of Klungkung Regency and Bali Province, in addition to a number of books and research journals.

Results and discussion: LQ analysis shows eight basic sectors, including the agricultural and manufacturing sectors. Meanwhile, DLQ analysis identifies twelve prospective sectors, such as manufacturing and financial services. The Shift Share approach finds nine sectors that are experiencing progressive growth, including the trade and education services sectors. Overall, the three leading sectors that emerged are: (1) water supply, waste management, and recycling; (2) information and communication; and (3) other services. Supporting sectors in marine tourism in Nusa Penida include accommodation and provision of food and beverages, as well as other services.

Implication: Government intervention is crucial to improve the quality of the accommodation and provision of food and beverages sectors to support the development of marine tourism in Nusa Penida.

Keywords: regional economic growth, tourism, district, island

Abstrak

Tujuan: Pariwisata memegang peran penting dalam perekonomian Bali seiring dengan berkembangnya berbagai destinasi wisata, termasuk wisata bahari di Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi sektor-sektor unggulan serta menggali potensi Nusa Penida menggunakan pendekatan *location quotient* (LQ), *dynamic location quotient* (DLQ), dan *shift share*.

Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data sekunder untuk melihat kontribusi perekonomian terhadap Provinsi Bali secara sektoral. Data diperoleh melalui studi pustaka dari situs Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung dan Provinsi Bali, di samping sejumlah buku dan jurnal penelitian.

Hasil dan pembahasan: Analisis LQ menunjukkan adanya delapan sektor basis, termasuk sektor pertanian dan manufaktur. Sementara itu, analisis DLQ mengidentifikasi dua belas sektor prospektif, seperti manufaktur dan jasa keuangan. Pendekatan *Shift Share* menemukan sembilan sektor yang mengalami pertumbuhan progresif, termasuk sektor perdagangan dan layanan pendidikan. Secara keseluruhan, tiga sektor unggulan yang muncul adalah: (1) penyediaan air, pengelolaan limbah, dan daur ulang; (2) informasi dan komunikasi; serta (3) jasa lainnya. Sektor-sektor pendukung dalam wisata bahari di Nusa Penida meliputi akomodasi dan penyediaan makanan minuman, serta jasa lainnya.

Implikasi: Intervensi pemerintah menjadi krusial untuk meningkatkan kualitas sektor akomodasi dan penyediaan makanan minuman guna mendukung pengembangan wisata bahari di Nusa Penida.

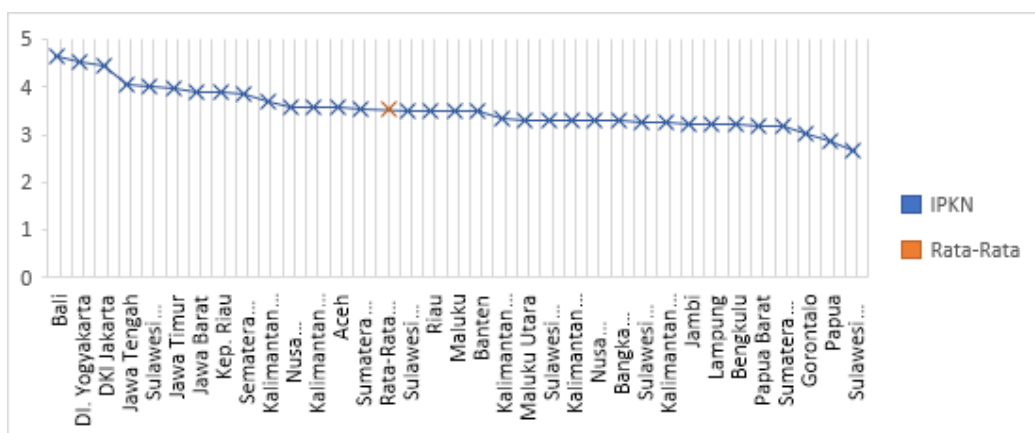
Kata kunci: pertumbuhan ekonomi regional, pariwisata, kabupaten, pulau

PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki peran vital bagi pertumbuhan perekonomian nasional. Melalui pengembangan sektor pariwisata pertumbuhan tidak hanya terjadi dalam lingkup regional namun juga secara nasional. Pariwisata yang mampu tumbuh dengan unggul dapat menarik minat pengunjung internasional sehingga meningkatkan pertumbuhan devisa nasional. Bukan hanya itu, perkembangan sektor pariwisata juga dapat meningkatkan *multiplier effect* di daerah tersebut seperti peningkatan lapangan kerja, peningkatan kualitas infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat (Yakup, 2019).

Penilaian tingkat pariwisata secara global diukur dengan indeks pengembangan kepariwisataan global atau TTDI (*Travel and Tourism Development Index*). Berdasarkan Laporan Travel and Tourism Development, Indonesia berhasil meningkatkan kedudukannya dalam Global Tourism Index. Sebelumnya, Indonesia menduduki peringkat ke-44, namun pada tahun 2021 telah berhasil naik 3,4% menjadi peringkat ke-32. Peringkat baru ini menjadikan Indonesia berada di atas Arab Saudi, Thailand, Colombia, hingga Kazakhstan (World Economic Forum, 2022).

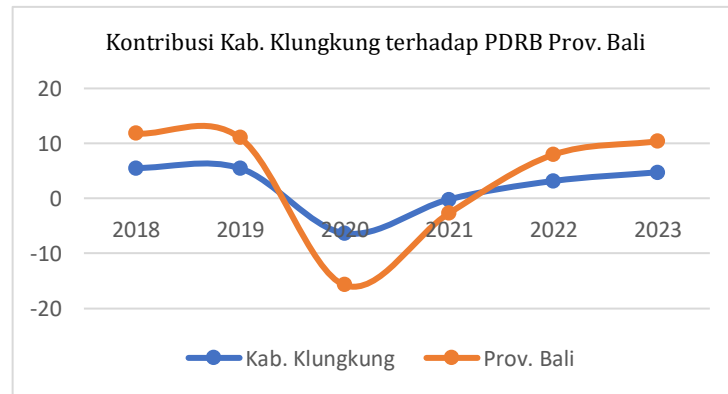
Melihat besarnya manfaat dalam analisis indeks pariwisata, Indonesia kemudian mengadopsi sistem TTDI menjadi IPKN atau Indeks Pembangunan Kepariwisata Nasional. Perbedaannya, IPKN hanya terfokus pada lingkup regional untuk melihat potensi pariwisata dari seluruh daerah di Indonesia, sehingga dapat lebih terfokus pada pengembangan wisata nasional. Berdasarkan penilaian nasional tahun 2022, IPKN Provinsi Bali menduduki peringkat ke-1 dari seluruh provinsi di Indonesia. Analisis menggunakan 5 indikator subindeks yaitu *Enabling Environment, T&T Policy and Enabling, Infrastructure, T&T Demand Drivers*, dan *T&T Tourism Sustainability*. Subindeks tersebut kemudian dirinci menjadi 16 pilar. Adapun 5 pilar tertinggi Provinsi Bali adalah Keselamatan dan Keamanan, Infrastruktur Layanan Pariwisata, Dampak dan Tekanan Permintaan Kepariwisata, Kesehatan dan Higienis serta Ketahanan dan Kondisi Sosioekonomi (Masan et al., 2023).



Grafik 1. Peringkat IPKN Tahun 2022
[Sumber: Laporan IPKN, 2022; diolah penulis]

Destinasi wisata yang paling terkenal di Provinsi Bali biasanya berada di Kabupaten Badung, seperti Canggu maupun Kuta. Namun, pada beberapa tahun terakhir pariwisata Bali telah semakin berkembang pesat. Salah satunya adalah Kecamatan Nusa Penida yang ada di Kabupaten Klungkung dengan keindahan wisata baharinya. Nusa Penida terdiri atas tiga daerah yang berada di pulau berbeda, yaitu

Nusa Penida, Nusa Ceningan dan Nusa Lembongan. Selain memiliki keindahan bahari, Kabupaten Klungkung juga terkenal akan produksi kain tradisional (endek) dan perkembangan pembangunan infrastruktur. Mengacu dari berbagai potensi ekonomi tersebut, secara regional Kabupaten Klungkung mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Bali.



Grafik 2. Laju PDRB Kab. Klungkung terhadap Prov. Bali
[Sumber: BPS Provinsi Bali, 2024; diolah Penulis]

Berdasarkan analisis data BPS, terlihat bahwa Kabupaten Klungkung mampu membantu pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali dengan baik. Bahkan, ketika Pandemi COVID-19 terjadi tahun 2020, tingkat pertumbuhan di Kabupaten Klungkung melebihi pertumbuhan di Provinsi Bali secara agregat. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian kali ini akan dilakukan analisis mendalam mengenai sektor regional Kabupaten Klungkung yang berperan vital dalam pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Selain itu, akan dilakukan analisis mengenai peran sektor pariwisata di Kabupaten Klungkung, terlebih dengan adanya perkembangan pariwisata Nusa Penida serta kondisi ekonomi dan kesenjangan yang terjadi di daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Analisis potensi Kabupaten Klungkung menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data sekunder untuk melihat kontribusi perekonomian terhadap Provinsi Bali secara sektoral. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis studi pustaka dari situs Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung dan Provinsi Bali, buku-buku maupun jurnal-jurnal penelitian sebelumnya sebagai referensi kepustakaan yang relevan. Data utama yang digunakan merupakan PDRB Kabupaten Klungkung dan Provinsi Bali periode 2018-2023. Pada penelitian kali ini, analisis dilaksanakan dengan pendekatan ekonomi kawasan dengan *software* Microsoft Excel. Adapun metode analisis yang digunakan adalah *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ) dan *Shift Share*.

Location Quotient (LQ)

Analisis LQ bertujuan untuk menentukan sektor basis atau unggulan serta dapat diedarkan ke luar wilayahnya. Perhitungan analisis LQ dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$LQ = (S_{ib}/S_b)/(S_{ia}/S_a)$$

Keterangan:

S_{ib} : nilai PDRB sektor i di wilayah bawah (b)

S_b : besaran seluruh sektor PDRB wilayah bawah (b)

S_{ia} : nilai PDRB sektor i di wilayah atas (a)

S_a : besaran seluruh sektor PDRB wilayah atas (a)

Berdasarkan hasil perhitungan, analisis yang akan didapatkan adalah:

Tabel 1. Hasil Analisis Metode LQ
[Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2024]

No	Hasil	Analisis	Keterangan
1	$LQ > 1$	Produktivitas sektor telah melebihi kebutuhan barang/jasa di Kabupaten Klungkung dan mampu diekspor ke daerah lain (melakukan ekspor).	Basis
2	$LQ = 1$	Produktivitas sektor hanya mampu memenuhi kebutuhan barang/jasa di Kabupaten Klungkung.	Non Basis
3	$LQ < 1$	Produktivitas sektor belum mampu memenuhi kebutuhan barang/jasa di Kabupaten Klungkung.	Non Basis

Dynamic Location Quotient (DLQ)

Analisis DLQ bertujuan untuk melihat potensi sektoral yang bersifat dinamis artinya memiliki potensi prospektif apabila dikembangkan. Data yang digunakan adalah laju pertumbuhan PDRB sehingga menunjukkan kondisi pertumbuhan masing-masing sektor di wilayah bawah terhadap wilayah atas. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$DLQ = \left(\frac{(1 + g_{ik})}{\frac{1 + g_k}{\frac{1 + g_{tp}}{1 + g_p}}} \right)^t$$

Keterangan:

g_{ik} = rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor i di wilayah bawah (k)

g_k = rata-rata laju pertumbuhan total PDRB di wilayah bawah (k)

g_{tp} = rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor i di wilayah atas (p)

g_p = rata-rata laju pertumbuhan total PDRB di wilayah atas (p)

t = periode pertumbuhan DLQ

Berdasarkan hasil perhitungan, analisis yang akan didapatkan adalah:

Tabel 2. Hasil Analisis Metode DLQ
[Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2024]

No	Hasil	Analisis	Keterangan
1	$DLQ > 1$	Sektor memiliki pertumbuhan yang maju dan selalu mengalami peningkatan sehingga memiliki potensi bagi pertumbuhan daerah.	Pertumbuhan prospektif
2	$DLQ = 1$	Sektor cenderung memiliki pertumbuhan yang konstan dan berada di besaran rata-rata.	Pertumbuhan Stagnan
3	$DLQ < 1$	Sektor memiliki pertumbuhan yang cenderung lambat sehingga belum dapat menjadi sektor unggulan di masa depan.	Pertumbuhan non prospektif

Shift Share

Analisis *Shift Share* bertujuan melihat sektor potensial berdasarkan kategori empat kuadran. Hasil analisis akan menunjukkan kelompok sektor dengan laju pertumbuhan cepat dan berdaya saing tinggi. Terdapat tiga indikator perhitungan: a) Pertumbuhan Nasional (PN), yaitu perubahan produksi suatu wilayah karena pengaruh nasional; b) Pertumbuhan Proporsional (PP), yaitu pertumbuhan akibat perbedaan di setiap sektor dengan permintaan yang berbeda; dan c) Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW), yaitu peningkatan atau penurunan produksi di suatu wilayah dengan wilayah lain.

Hasil analisis *Shift Share* dihitung dengan menganalisis Pergeseran Bersih (PB) dengan analisis: a) $PP+PPW \geq 0$, artinya terdapat pertumbuhan progresif suatu sektor terhadap wilayah atasnya, serta b) $PP +PPW < 0$, artinya terdapat pertumbuhan yang lambat pada suatu sektor terhadap wilayah atasnya.

Apabila titik PP dan PPW berada di atas garis 45° , maka pertumbuhan sektor tersebut bersifat progresif. Begitunya juga sebaliknya, apabila berada di bawah garis 45° maka mengindikasikan pertumbuhan yang tidak progresif. Adapun hasil analisis yang akan didapatkan adalah:

Tabel 3. Analisis Hasil *Shift Share*
[Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2024]

No	Kategori Hasil	Analisis
1	Kuadran I	Sektor memiliki laju pertumbuhan maju dan berdaya saing/berkontribusi tinggi.
2	Kuadran II	Sektor memiliki laju pertumbuhan maju dan berdaya saing/berkontribusi rendah.
3	Kuadran III	Sektor memiliki laju pertumbuhan lambat dan berdaya saing/berkontribusi rendah.
4	Kuadran IV	Sektor memiliki laju pertumbuhan lambat dan berdaya saing/berkontribusi tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Metode LQ

Berdasarkan perhitungan metode LQ pada Kabupaten Klungkung tahun 2018-2023, didapat data sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis LQ Kabupaten Klungkung Tahun 2018-2023
[Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2024]

Sektor	Data LQ Tahun							Ket
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata LQ	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.52	1.5	1.45	1.43	1.46	1.53	1.4795	Basis
Pertambangan dan Penggalian	3.63	3.64	3.31	3.08	3.16	3.18	3.3350	Basis
Industri Pengolahan	1.45	1.44	1.4	1.38	1.39	1.39	1.4079	Basis
Pengadaan Listrik	0.53	0.55	0.53	0.53	0.53	0.54	0.5350	Non Basis

dan Gas								
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.1	1.12	1.1	1.09	1.1	1.12	1.1058	Basis
Konstruksi	0.98	0.98	0.92	0.95	0.96	0.97	0.9572	Non Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.91	0.91	0.88	0.87	0.9	0.9	0.8946	Non Basis
Transportasi dan Pergudangan	0.4	0.42	0.39	0.46	0.41	0.39	0.4108	Non Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.57	0.57	0.52	0.48	0.5	0.53	0.5282	Non Basis
Informasi dan Komunikasi	1.57	1.56	1.56	1.51	1.52	1.55	1.5448	Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.95	0.95	0.93	0.92	0.93	0.93	0.9335	Non Basis
Real Estate	0.6	0.59	0.57	0.54	0.54	0.55	0.5633	Non Basis
Jasa Perusahaan	0.89	0.9	0.87	0.85	0.86	0.86	0.8707	Non Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.05	1.1	1.05	1.03	1.04	1.06	1.0541	Basis
Jasa Pendidikan	0.46	0.47	0.45	0.44	0.45	0.45	0.4539	Non Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.94	1.96	1.89	1.83	1.86	1.88	1.8936	Basis
Jasa Lainnya	1.41	1.43	1.39	1.31	1.37	1.44	1.3903	Basis

Berdasarkan hasil perhitungan analisis LQ, diketahui bahwa Kabupaten Klungkung memiliki 8 sektor basis dengan tiga nilai tertinggi yaitu Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Informasi dan Komunikasi, dan sektor pertanian. Adapun tiga sektor dengan basis terendah adalah Transportasi dan Pergudangan, Jasa Pendidikan dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.

Hasil Analisis Metode DLQ

Berdasarkan analisis dengan metode DLQ, Kabupaten Klungkung memiliki 12 sektor dengan pertumbuhan prospektif atau berpotensi untuk dikembangkan. Adapun hasilnya terlihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis DLQ Kabupaten Klungkung Tahun 2018-2023
[Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2024]

Sektor	Laju Pertumbuhan PDRB Tahun					DLQ	Ket
	2019	2020	2021	2022	2023		
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.11	-1.31	1	-0.25	3.02	0.4661	Non Prospektif
Pertambangan dan Penggalan	-1.07	-10.11	-4.87	5.6	0.95	-0.0742	Non Prospektif

Industri Pengolahan	5.46	-5.82	1.2	4.16	1.2	2.6204	Prospektif
Pengadaan Listrik dan Gas	8.8	-17.09	-3.74	13.5	15.72	474.988	Prospektif
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7.76	0.25	-2.63	-0.46	4.26	62.6395	Prospektif
Konstruksi	6.77	-5.93	5.48	3.16	1.14	8.9397	Prospektif
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.02	-7.74	0.14	7.08	4.85	14.2711	Prospektif
Transportasi dan Pergudangan	9.38	-34.42	-1.88	7.74	16.81	0.0000	Non Prospektif
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.35	-31.94	-14.03	16.75	21.51	0.0008	Non Prospektif
Informasi dan Komunikasi	5.81	9.53	1.85	-1.42	2.39	535.917	Prospektif
Jasa Keuangan dan Asuransi	8.69	-3.29	-1.86	7.86	11.46	39.1860	Prospektif
Real Estate	4.21	0.51	-2.63	1.53	0.6	1.3146	Prospektif
Jasa Perusahaan	5.09	-4.25	-3.46	7.97	5.88	13.3823	Prospektif
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8.94	-1.79	1.51	-4.53	-0.6	0.3279	Non Prospektif
Jasa Pendidikan	6.48	-1.16	-0.4	0.87	-0.78	4.1438	Prospektif
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.71	2.22	5.02	0.8	2.63	110.442	Prospektif
Jasa Lainnya	9.07	-6.05	-5.11	12.54	11.88	175.349	Prospektif

Mengacu pada data tabel perhitungan DLQ, seluruh sektor di Kabupaten Klungkung secara dominan memiliki pertumbuhan yang prospektif. Hanya terdapat 29,41% sektor yang tidak prospektif. Adapun sektor unggulan dengan empat nilai DLQ tertinggi adalah Informasi dan Komunikasi, Pengadaan Listrik dan Gas, Jasa Lainnya, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Dalam hal ini, sektor *Real Estate* termasuk dalam sektor prospektif dengan nilai yang cukup rendah yaitu 1,3146.

Hasil Analisis Metode *Shift Share*

Berdasarkan analisis *Shift Share*, Kabupaten Klungkung didominasi oleh pertumbuhan sektor progresif. Artinya, secara dominan sektor mampu tumbuh dengan cepat dan berdaya saing tinggi. Adapun hasilnya terlihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis *Shift Share* Kabupaten Klungkung Tahun 2018-2023
[Sumber: Hasil Olahan Penulis (2024)]

Sektor	PN		PP		PPW		PB		Kua- dran
	M	%	M	%	M	%	M	%	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	40.5	3.5	-25.9	-2.2	38.6	3.3	12.7	1.1	4
Pertambangan dan	6.7	3.5	-5.9	-3.1	-19.8	-10.2	-25.7	-13.3	3

Penggalian									
Industri Pengolahan	18.1	3.5	23.2	4.5	-10.4	-2.0	12.8	2.5	2
Pengadaan Listrik dan Gas	0.2	3.5	0.4	5.9	0.3	4.6	0.7	10.6	1
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.5	3.5	0.1	1.0	0.6	4.7	0.7	5.7	1
Konstruksi	19.2	3.5	28.9	5.2	9.9	1.8	38.8	7.0	1
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16.7	3.5	29.3	6.1	6.9	1.4	36.1	7.5	1
Transportasi dan Pergudangan	5.8	3.5	-24.1	-14.4	-0.9	-0.5	-25.0	-14.9	3
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	22.8	3.5	-85.4	-13.0	-19.6	-3.0	-105.0	-16.0	3
Informasi dan Komunikasi	22.1	3.5	92.4	14.6	6.6	1.0	98.9	15.6	1
Jasa Keuangan dan Asuransi	7.6	3.5	42.6	19.6	1.9	0.9	44.5	20.5	1
Real Estate	5.4	3.5	10.0	6.5	-9.0	-5.8	1.0	0.7	2
Jasa Perusahaan	2.0	3.5	5.2	9.2	-0.9	-1.6	4.3	7.6	2
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	11.6	3.5	-12.7	-3.8	11.3	3.4	-1.4	-0.4	4
Jasa Pendidikan	5.1	3.5	1.7	1.2	0.3	0.2	2.1	1.4	1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9.3	3.5	41.0	15.4	-1.1	-0.4	39.9	15.0	2
Jasa Lainnya	4.6	3.5	17.5	13.2	7.5	5.7	25.0	18.9	1

Keterangan: M = Miliyar

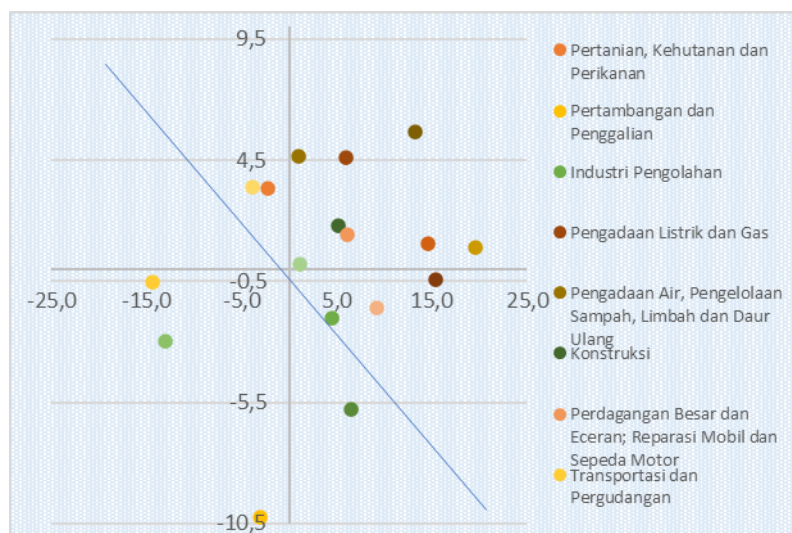


Diagram 1. Analisis *Shift Share*
[Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2024]

Berdasarkan visualisasi data pada diagram kuadran, terlihat bahwa seluruh sektor tersebar di berbagai kuadran. Beberapa sektor secara dominan berada di kuadran 1 dan 4 serta di atas garis 45° , hal ini menandakan bahwa pertumbuhan di Kabupaten Klungkung terbilang cukup progresif. Adapun tiga sektor terunggul dari analisis *Shift Share* adalah Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan serta Konstruksi. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa sektor di bawah garis 45° yang ditandai dengan nilai PB negatif, yaitu Pertambangan dan Penggalian, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Klungkung

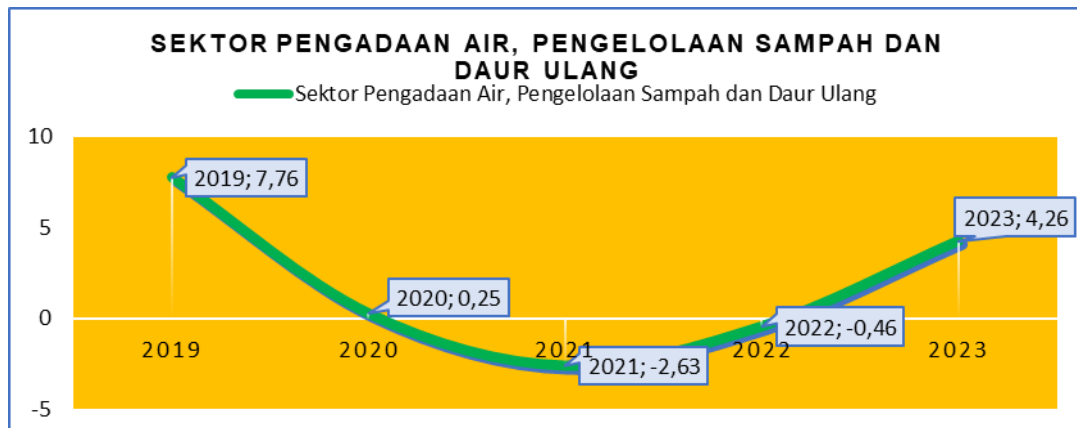
Mengacu pada proses analisis LQ, DLQ dan *Shift Share*, adapun sektor perekonomian di Kabupaten Klungkung yang memenuhi kriteria basis, prospektif maupun progresif adalah (1) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (2) Informasi dan Komunikasi dan (3) Jasa Lainnya. Meskipun terdapat beberapa sektor yang bersifat basis, prospektif maupun progresif, namun hanya dihasilkan tiga sektor unggulan yang mampu memenuhi ketiga kriteria tersebut.

a. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (Sektor E)

Sektor E memiliki hasil analisis LQ sebesar 1,1058. Meskipun bukan merupakan sektor dengan nilai basis tertinggi, namun Kabupaten Klungkung telah berhasil melakukan kegiatan ekspor sektor ini ke wilayah lain. Analisis penyebab sektor E mampu memiliki daya saing yang besar karena berhubungan dengan komponen bauran industri yang negatif dari keunggulan kompetitif berdasarkan kategori Enders (Rahayu & Utama, 2020).

Sektor E sebagai salah satu sektor unggulan di Kabupaten Klungkung sesuai dengan hasil analisis dari penelitian Widianegara & Sri Budhi (2019) dan Rahayu & Utama (2020). Berdasarkan kedua penelitian tersebut disampaikan bahwa sektor E adalah sektor basis namun dengan tingkat pertumbuhan yang rendah apabila dianalisis dengan metode Model Rasio Pertumbuhan. Hasil ini memiliki perbedaan dengan analisis peneliti dari proses metode *Shift Share* yang menyatakan adanya pertumbuhan daya saing yang kuat. Adapun perbedaan hasil penelitian disebabkan karena perbedaan *range* data yang digunakan yaitu tahun 2014-2018.

Mengacu pada Laporan BPS Kabupaten Klungkung, dinyatakan terdapat pertumbuhan yang signifikan pada kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang. Hal ini terlihat dari tingginya kontribusi terhadap laju pertumbuhan PDR Kabupaten Klungkung mulai dari tahun 2022. Meskipun sebelumnya mengalami penurunan yang tajam dari tahun 2019-2021, namun kontribusi sektor ini kembali meningkat di tahun 2022 (BPS Kabupaten Klungkung, 2024).



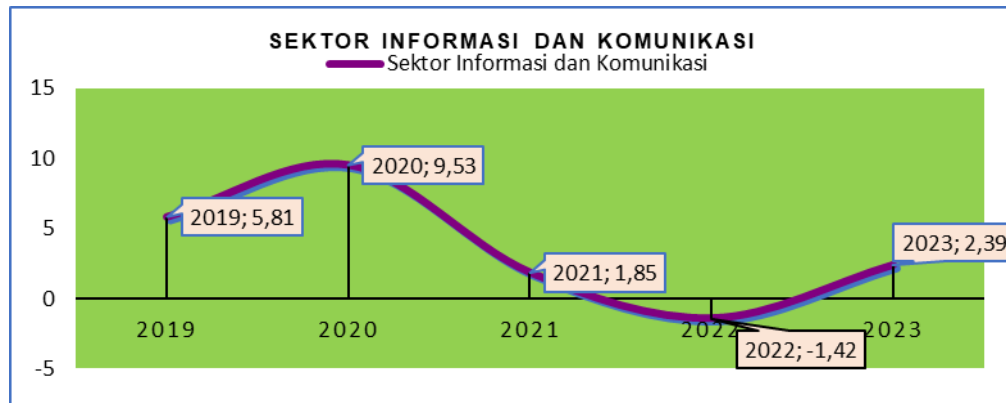
Grafik 3. Laju Pertumbuhan PDRB Kab. Klungkung Menurut Kategori Sektor E
[Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2024]

Perbaikan kualitas ini didasarkan dari upaya Dinas Kabupaten Klungkung yang mengembangkan inovasi program TOSS (Tempat Olah Sampah Setempat) sejak tahun 2021. Inovasi ini dikembangkan sebagai solusi dalam pengelolaan sampah organik, anorganik dan residu rumah tangga. Sampah organik diolah menjadi pupuk kompos, anorganik didaur ulang dan sebagian residu diolah menjadi RDF (*Refuse Derived Fuel*) sebagai bahan dasar energi terbarukan (EBT) (Dinas Kabupaten Klungkung, 2020).

Implementasi TOSS bukan hanya sukses mengatasi permasalahan di Klungkung, namun telah berhasil mencuri perhatian berbagai negara di dunia terkait mekanisme pengelolaan sampah. Hal ini dibuktikan dari kunjungan beberapa Kementerian Lingkungan Hidup luar negeri seperti Kamboja dan Kongo hingga Wakil Walikota Osaka Jepang. Bukan hanya sebagai *benchmark* dalam pengelolaan sampah, Kabupaten Klungkung melalui inovasi TOSS telah meraih berbagai penghargaan nasional dan internasional. Pada tahun 2022, TOSS berhasil meraih penghargaan sebagai Top-5 Inovasi Pelayanan Publik Sangat Terpuji. Bukan hanya itu, pada tahun 2023 TOSS meraih plakat penghargaan Adipura saat peringatan Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN). Keberhasilan inovasi TOSS juga membawa Bupati Klungkung, Suwirta, untuk melakukan pemaparan dalam acara Proyek Regional Peningkatan Pengelolaan Sampah Perkotaan di ASEAN (AMUSE) (Diskominfo Klungkung, 2023). Ditinjau dari optimalisasi dan pertumbuhan yang positif, melalui program TOSS mampu membawa sektor E pada Kabupaten Klungkung menjadi prospektif sekaligus progresif.

Informasi dan Komunikasi (Sektor J)

Sesuai dengan hasil penelitian Rahayu & Utama (2020), Sektor J memiliki kontribusi yang kuat bagi pertumbuhan PDRB Kabupaten Klungkung namun bukan merupakan sektor basis. Dianalisis dengan metode Enders, sektor ini memiliki komponen yang melebihi negatif nilai dari keunggulan kompetitif lainnya di Kabupaten Klungkung. Berbeda dengan penelitian Widianegara & Sri Budhi (2019), berdasarkan analisis LQ sektor J termasuk dalam sektor basis dengan nilai 1,61. Menurut Laporan BPS Kabupaten Klungkung, pada tahun 2023 Sektor J bertumbuh sebesar 2,39% dengan nilai tambah sebesar Rp.735,89 Miliar. Sektor ini mengalami laju pertumbuhan yang cukup fluktuatif. Selama masa pandemi COVID-19, permintaan akan sektor informasi meningkat pesat sehingga terjadi kenaikan yang signifikan. Namun hal ini kembali turun seiring berakhirnya masa pandemi dan kembali meningkat di tahun 2023 (BPS Kabupaten Klungkung, 2024).

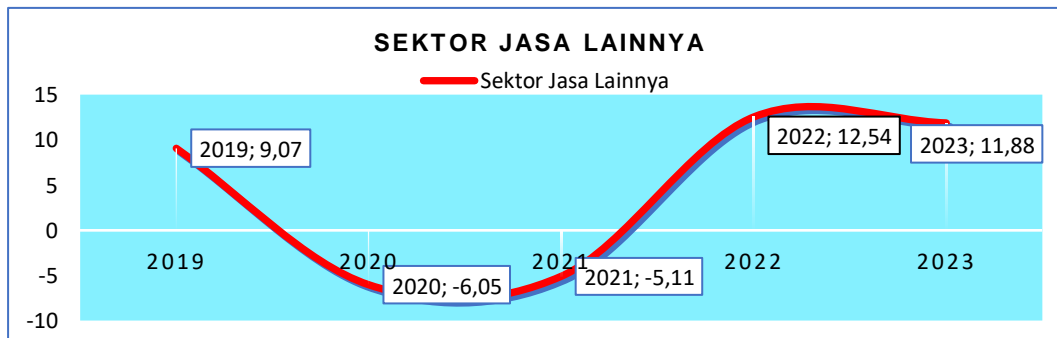


Grafik 4. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Klungkung Menurut Sektor J
[Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2024]

Pertumbuhan sektor J didasari pada upaya Kabupaten Klungkung untuk menerapkan konsep *Smart City* mulai tahun 2023. Menurut Ditjen Aptika, *Smart City* memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas perkotaan dan mengatasi permasalahan sosial secara solutif (Rizkinaswara, 2020). Hal ini menjadi alasan utama peningkatan sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Klungkung mulai tahun 2022. Keseriusan Pemerintah Kabupaten Klungkung dalam menerapkan konsep *Smart City* dimulai dari pembahasan tahun 2019 dan diimplementasikan tahun 2023 sesuai dengan Peraturan Bupati Klungkung Nomor 87 Tahun 2019 tentang Penerapan *Smart City* di Kabupaten Klungkung. Dalam peraturan ini, disampaikan bahwa Kabupaten Klungkung akan menerapkan teknologi informasi di berbagai sektor seperti pemerintahan dengan e-government, pembangunan infrastruktur teknologi informasi serta penyediaan dan pengembangan aplikasi. Upaya ini mendukung pertumbuhan sektor J menjadi sektor prospektif dan progresif semenjak tahun 2022 dan secara prediktif diperkirakan akan terus bertumbuh.

Jasa Lainnya (Sektor R,S,T,U)

Jasa lainnya terdiri atas beberapa indikator seperti Kesenian, Hiburan dan Rekreasi; Jasa Reparasi; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Produksi Barang Jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri; dan Jasa Swasta Lainnya (BPS Kabupaten Klungkung, 2024). Pertumbuhan Jasa Lainnya dalam tatanan PDRB Kabupaten Klungkung menunjukkan nilai positif yang bergerak naik dari tahun 2021. Pada saat pandemi COVID-19, pertumbuhan Jasa Lainnya menurun cukup tajam hingga mencapai nilai negatif, namun hal ini terus mengalami perkembangan yang signifikan hingga tumbuh unggul.



Grafik 5. Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Jasa Lainnya
[Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2024]

Bidang yang mendorong sektor Jasa Lainnya di Kabupaten Klungkung adalah perkembangan pariwisata di Kecamatan Nusa Penida. Nusa Penida terkenal akan kekayaan baharinya seperti Pantai Kelingking, Nusa Lembongan maupun Nusa Ceningan. Hal inilah yang menjadi cikal bakal terbentuknya produksi hasil olahan rumput laut yang dilakukan oleh masyarakat Nusa Penida. Masyarakat Nusa Penida cenderung melakukan pengolahan sederhana atas budidaya rumput laut yang dikelola. Hingga saat ini masih belum terdapat optimalisasi pengolahan rumput laut melalui industri yang lebih besar (Made Santi et al., 2017). Alasan tersebut menjadi salah satu penyebab sektor Jasa Lainnya merupakan sektor basis dengan nilai 1,39 dan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Klungkung sebesar 5,7%.

Selain memiliki daya tarik wisata bahari, Nusa Penida juga mampu menarik wisatawan lokal untuk berkunjung dalam wisata religius. Hal ini karena ditemukan beragam pura otentik yang ada di kecamatan ini seperti Pura Goa Giri Putri. Selain itu, lokasinya yang berada di luar Pulau Bali menjadikannya sebagai daya tarik tersendiri untuk dapat merasakan pengalaman baru bagi wisatawan. Adapun potensi pariwisata di Kecamatan Nusa Penida diantaranya keindahan alam, keanekaragaman wisata biota laut, wisata religi serta budaya (Aspriyani Badung, 2018).

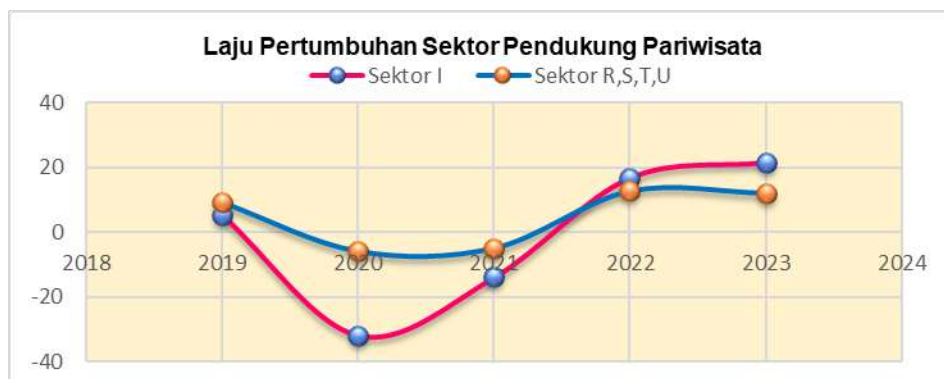
Eksplorasi Potensi Sektor Wisata Bahari di Nusa Penida

Peningkatan sektor pariwisata di Kabupaten Klungkung menjadi isu utama pemerintah yang tercantum dalam Laporan Kerja Pemerintah Daerah tahun 2019. Indikator utama yang digunakan dalam perhitungan keberhasilan sektor ini adalah kontribusi penyediaan akomodasi dan makan minum dalam PDRB. Pada tahun 2019, Sektor penyedia akomodasi dan makan minum di Kabupaten Klungkung berhasil mencapai 13,67% dan menjadi salah satu sektor unggulan. Hal ini berkaitan dengan pertumbuhan pariwisata di Kecamatan Nusa Penida (Dinas Kabupaten Klungkung, 2020).

Nusa Penida memiliki potensi positif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Klungkung. Kekayaan bahari yang dimiliki, menjadikannya sebagai salah satu kawasan konservasi laut dengan tujuan wisata. Kondisi tutupan karang di pantau Nusa Penida bersifat sangat baik dengan mortalitas antara 0,00-0,001. Hal inilah yang menjadikannya sangat sesuai untuk melakukan kegiatan wisata bahari seperti menyelam, *snorkling*, hingga wisata pantai lainnya. Melalui upaya optimalisasi wisata bahari di Nusa Penida, hal ini bukan hanya meningkatkan citra dan pilihan kunjungan wisata, melainkan

mampu meningkatkan pendapatan masyarakat hingga 10-30% serta investasi daerah yang akan menopang pertumbuhan ekonomi regional (Bato et al., 2013).

Melihat postensi positif yang dihasilkan dari pariwisata di Nusa Penida, hal ini mengindikasikan pentingnya upaya pemerintah untuk terfokus pada kemajuan sektor pariwisata di Kabupaten Klungkung. Berdasarkan analisis, perkembangan sektor pariwisata dapat tercermin dari sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (Sektor I) dan Jasa Lainnya (Sektor R, S, T, U). Hasil analisis LQ, DLQ dan *Shift Share* dalam penelitian ini menunjukkan adanya potensi unggul dari sektor Jasa Lainnya yang progresif sebesar 18,9%. Adapun sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Klungkung masih menunjukkan kondisi tertinggal sebesar -16%.



Grafik 6. Perbandingan Laju Pertumbuhan Sektor Pendukung Pariwisata
[Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2024]

Perkembangan pariwisata Nusa Penida belum menunjukkan pertumbuhan yang optimal apabila dibandingkan dengan sektor pariwisata lain di Provinsi Bali. Hal ini dapat disebabkan dari pengaruh sektor penyediaan akomodasi dan makan minum yang belum menjadi sektor unggulan di Kabupaten Klungkung. Berdasarkan analisis, sektor ini tidak memenuhi seluruh analisis yang dilakukan. Dalam arti lain, sektor ini bukan merupakan sektor basis, prospektif maupun progresif. Padahal, kontribusi sektor ini terhadap perkembangan pariwisata dan pertumbuhan PDRB menunjukkan peran yang krusial. Salah satu kendala diakibatkan dari kurangnya kualitas infrastruktur di Kabupaten Klungkung, khususnya di daerah pariwisata (Nusa Penida) seperti pasar umum, pasar komoditi maupun objek pariwisata baru (Dinas Kabupaten Klungkung, 2020). Oleh sebab itu, diperlukan peran pemerintah agar dapat memajukan sektor ini sebagai upaya mendorong pertumbuhan pariwisata dan ekonomi di Kabupaten Klungkung.

SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dari analisis LQ terdapat 8 sektor basis, yaitu (1) pertanian, kehutanan dan perikanan, (2) pertambangan dan penggalian, (3) industri pengolahan, (4) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, (5) informasi dan komunikasi, (6) administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, (7) jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan (8) jasa lainnya. Metode kedua menggunakan analisis DLQ dan menghasilkan 12 sektor prospektif yaitu (1) industri pengolahan, (2) pengadaan listrik dan gas, (3) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, (4) konstruksi, (5) perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, (6) informasi dan

komunikasi, (7) jasa keuangan dan asuransi, (8) *real estate*, (9) jasa perusahaan, (10) jasa pendidikan, (11) jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan (12) jasa lainnya. Berdasarkan analisis *Shift Share*, Kabupaten Klungkung memiliki 8 sektor progresif, yaitu (1) pengadaan listrik dan gas, (2) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, (3) konstruksi, (4) perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, (5) informasi dan komunikasi, (6) jasa keuangan dan asuransi, (7) jasa pendidikan dan (8) jasa lainnya.

Berdasarkan hasil keseluruhan analisis, Kabupaten Klungkung memiliki tiga sektor unggulan, yaitu (1) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, (2) informasi dan komunikasi, dan (3) jasa lainnya. Sektor unggulan disebabkan karena adanya program inovasi pemerintah dalam optimalisasi sektor tersebut. Contohnya implementasi TOSS (Tempat Olah Sampah Setempat), implementasi *Smart City*, serta pengembangan wisata dan produsen lokal rumput laut. Sektor unggulan khususnya jasa lainnya mampu mendukung perkembangan pariwisata bahari di Kecamatan Nusa Penida.

REFERENSI

- Aspriyani Badung, I. D. A. A. I. (2018). Strategi Pengembangan Nusa Penida sebagai Salah Satu Destinasi Wisata Unggulan Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung Provinsi Bali. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(1), 2607–2619.
- Bato, M., Yulianda, F., & Fahrudin, A. (2013). Kajian Manfaat Kawasan Konservasi Perairan bagi Pengembangan Ekowisata Bahari: Studi Kasus di Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida, Bali. *Depik*, 2(3). <https://doi.org/10.13170/depik.2.2.777>
- BPS Kabupaten Klungkung. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Klungkung Menurut Lapangan Usaha*.
- Dinas Kabupaten Klungkung. (2020). *Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Klungkung*.
- Diskominfo Klungkung. (2023). *Bupati Suwirta Paparkan Program TOSS di Hadapan AMUSE*. <https://www.klungkungkab.go.id/berita/index/>
- Made Santi, N., Hero, Y., & Susilo Arifin, H. (2017). *Kontribusi wisata bahari terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir pulau Nusa Penida, Klungkung* (Vol. 07).
- Masan, Y. P., Permanasari, D., Wahyuni, D., Patadjenu, S., & Prihantono, T. S. A. (2023). *Indeks Pembangunan Kepariwisata Nasional 2022* (D. Prmanasari, D. Wahyuni, & D. I. Siregar, Eds.; Vol. 1). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Rahayu, N. K. A. P., & Utama, M. S. (2020). Analisis Sektor Potensial di Kabupaten Klungkung Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(2), 744–771.
- Rizkinaswara, L. (2020, October 10). Mengenal Lebih Dekat Konsep Smart City dalam Pembangunan Kota. *Kominfo: Indonesia Terkoneksi*.
- Widiantara, I. N. J., & Sri Budhi, M. K. (2019). Analisis Sektor Potensial di Kabupaten Klungkung. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(12).
- World Economic Forum. (2022). *Travel & Tourism Development: Index 2021 Rebuilding for a Sustainable and Resilient Future*.
- Yakup, A. P. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Universitas Airlangga.